

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rasio Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2015: 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Sedangkan Menurut Sutrisno (2013: 203) “Rasio keuangan merupakan informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva, pasiva neraca serta laporan laba rugi yang nantinya akan diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan.

##### **2.1.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Sutrisno (2013: 206) jenis rasio keuangan dibagi menjadi :

- a. Rasio Liquiditas (*Luquidity Ratios*)
- b. Rasio Laverage (*Leverage Ratios*)
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
- d. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)
- e. Rasio Penilaian (*Valuation Ratios*)

Menurut Harjito dan Martono (2014: 53) bentuk-bentuk rasio keuangan antanra lain:

- a. Rasio Liquiditas (*Luquidity Ratios*)
- b. Rasio Aktivitas (*Aticvity Ratios*)

- c. Rasio Leverage Finansial (*Financial Leverage Ratio*)
- d. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

### 2.1.3 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015: 130) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada”. Rasio ini menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aset untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Menurut Harjito dan Martono (2014: 55) Rasio Likuiditas yang dapat dipergunakan dalam suatu perusahaan yaitu *current ratio* (rasio lancar) dan *quick ratio* (rasio cepat).

### 2.1.4 Macam-macam Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015: 134) “*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Harjito dan Martono (2014: 56) “*Quick Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar”. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *Quick Ratio* atau rasio cepat, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2.1.5 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015: 172) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya. Dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas sebagai alat ukur untuk menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca.

Menurut Sutrisno (2017: 210) “Rasio Aktivitas meliputi perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*), dan perputaran aktiva (*assets turn over*)”.

### 2.1.6 Macam-macam Rasio Aktivitas

Menurut Sutrisno (2017: 210) “Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*) Rasio ini menunjukkan berapa hari yang biasanya dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan”. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Rasio perputaran persediaan yang lebih rendah akan menunjukkan bahwa lebih sedikit waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Tren penurunan perputaran persediaan perusahaan umumnya menunjukkan peningkatan modal kerja.

Menurut Sutrisno (2017: 210) “Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*) untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah oleh perusahaan menjadi uang tunai, kita harus menghitung rasio perputaran piutang”.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2015: 185) “*assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah yang diperoleh dari tiap

rupiah aktiva”. Dalam kata lain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modalnya. Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Penjualan akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan. Dan sebaliknya jika semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva atau *asset turn over* :

$$\text{Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Sutrisna (2017: 212) “Terdapat beberapa macam rasio yaitu *profit margin, return on asset, return on equity, retrun on investment,* dan *earning per share*”.

### 2.1.8 Macam-macam Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur *profitabilitas ratio*, yaitu hasil pengembalian atas aset (*return on asset*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas aset (*Return On Asset*) dan pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

*NIAT* : *Net Income After Tax* (Laba bersih setelah pajak)

*Asset* : Aset

*Equity* : Total Modal Sendiri

Hasil dari ROA dan ROE dikalikan 100% dan jika hasilnya semakin mendekati 100% maka semakin baik. Ini artinya perusahaan berjalan baik dalam mendapatkan laba dengan modal yang ada. Disinilah investor

dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengembalian hasil investasi dalam saham.

## **2.2 Harga Saham**

Darmadji dalam Ekawati (2020: 4) “Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor”. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam waktu cepat. Harga saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor tertarik untuk menjual sahamnya.

Sebagai penguat analisis dalam memahami saham dan juga sebelum membahas lebih jauh mengenai saham maka perlu memahami karakteristik saham.

### **a. Macam-macam Harga Saham**

#### **1) Harga Nominal**

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

#### **2) Harga Perdana**

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

### 3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

### b. Pelaku Pasar Saham

Adapun para pelaku di pasar saham disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya, yaitu :

- 1) Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya di pasar modal.
- 2) Underwriter atau penjamin, yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya di pasar modal.
- 3) Broker atau pialang.

### c. Penilaian Harga Saham

Upaya untuk menemukan bagaimana menghitung harga saham yang sebenarnya (nilai intrinsik) selalu dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan. Seorang investor dalam membuat keputusan berinvestasi dalam membeli saham tertentu, sebelumnya sudah menganalisis terlebih dahulu saham tersebut. Hal ini untuk menentukan kualitas prospek dan tanggungan risiko saham.



Terdapat dua analisis harga saham yang meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal sebagai berikut :

#### 1) Analisis Fundamental

Menurut Halim dalam Adipalguna (2016: 7641) “Analisis fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (laba, dividen yang dibayar, penjualan dsb)”. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya.

Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Yang dimaksud dengan saham yang berkinerja buruk yaitu suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam sektor yang sama.

#### 2) Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah metode analisis berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pergerakannya pada jangka waktu tertentu. Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Analisis teknikal merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi harga berdasarkan data harga masa lalu. Dengan data tersebut analis mencoba untuk melihat adanya suatu *trend* atau pola yang terjadi. Di dalam perkembangannya, untuk melihat pola tersebut digunakan banyak sekali indikator.

Sekarang ini dengan mudah mendapatkan semua indikator ini bila menggunakan *software* seperti MetaStock, IMQ, RTI, Stock Watch atau fasilitas *online trading*.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan terhadap harga saham atau pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti tersebut telah memberikan kontribusi besar sebagai pertimbangan para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tertentu. Penelitian tersebut juga memberikan inspirasi bagi peneliti baru dalam menyelesaikan penelitian yang diangkat selanjutnya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel penelitian menggunakan metode sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis yang mencakup Uji t atau Uji Parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, CR, *Asset Turn Over* dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rahmatiah (2020) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2015-2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis yang diperoleh Secara parsial Ukuran Perusahaan, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap

harga saham perusahaan sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi, keempat variabel independen yang diuji tersebut mewakili sebanyak 60,90 % terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2015-2019 .

Penelitian pada kesempatan lain dilakukan oleh Suryani Ekawati (2020) tentang ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transpotasi menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>Peneliti</b>   | <b>Judul</b>   | <b>Hasil</b>   | <b>Perbedaan</b>   | <b>Persamaan</b>  |
|---|--|--|--|---|
| Cahya Rahmatiah<br>Sumber :<br>JIEB – Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis STIE Pancasetia Banjarmasin<br>Jilid 6 No. 3<br>Tahun 2020<br>ISSN 2615-2134 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 | 1. X2 <i>Return On Equity</i> (ROE) didapatkan nilai sig. = 0,000 dan memiliki nilai t-table 1.67065 artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.<br>2. Pada uji dominan <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki nilai coefficients sebesar 0,519 lebih besar dari variabel lainnya dengan demikian | 1. Periode pengamatan 5 tahun (2015-2019).<br>2. Menggunakan 4 Variabel independen (Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS).<br>3. Penelitian saya periode pengamatan 3 tahun (2017-2019).<br>4. Meneliti 4 variabel (CR, TATO, ROA dan ROE). | sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F dan Uji t. |

|   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
|   |  | <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh dominan terhadap variabel Y  |  |   |
| IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya<br>Sumber : E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 12 Tahun 2016<br>ISSN : 2302-8912                   | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI | 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.<br>2. <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.<br>3. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. | 1. Menggunakan 5 Variabel independen (likuiditas, solvabilitas, aktivitsa, profitabilitas dan penilaian pasar).<br>2. Meneliti 4 variabel (CR, TATO, ROA DAN ROE). | sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F dan Uji t. |
| Namira Ufrida Rahmi, Andrew, Angelia Stefani dan Fenita<br>Sumber : Jurnal Owner Riset dan Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 5 Tahun 2021<br>ISSN : 2548-9224 | Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>                                       | 1. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham pada perusahaan sektor food and beverages yang tercatat di BEI.<br>2. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham pada perusahaan sektor food and  | 1. Menggunakan QR dan NPM sebagai variabel independen<br>2. penelitian sekarang tidak menggunakan QR dan NPM.  | Sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.  |

|  |   |   |   |  |
|--|---|---|---|--|
|  |   | beverages yang tercatat di BEI.   |   |  |
| Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, Etnasius Waruwu<br>Sumber :<br>Jurnal Paradigma Ekonomi Universitas Prima Indonesia Vol. 16 No.3 Tahun 2021 ISSN 2085-1960 | Pengaruh TATO, DER, ROE, PER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi BEI Tahun 2016-2018 | 1. Nilai dari signifikannya senilai $0,223 > 0,05$ untuk itu memperlihatkan bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.<br>2. Nilai dari signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$ untuk itu memperlihatkan bahwa ROE mempunyai pengaruh pada harga saham. | 1. Menggunakan TATO, DER, ROE dan PER sebagai variabel independen<br>2. penelitian sekarang tidak menggunakan DER, QR dan PER.                        | Sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.   |
| Suryani Ekawati<br>Sumber<br>Jurnal :<br>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9 No. 3 Tahun 2020 ISSN 2461-0593  | Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi                       | 1. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham.<br>2. peneliti menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham.   | 1. Menggunakan EPS sebagai variabel independen sedangkan penitili hanya menggunakan ROA dan ROE.<br>2. Objek Penelitian dan tahun Penelitian berbeda. | 1. Sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.<br>2. Sama-sama menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel Independen. |

Sumber : Data yang diolah peneliti 2022

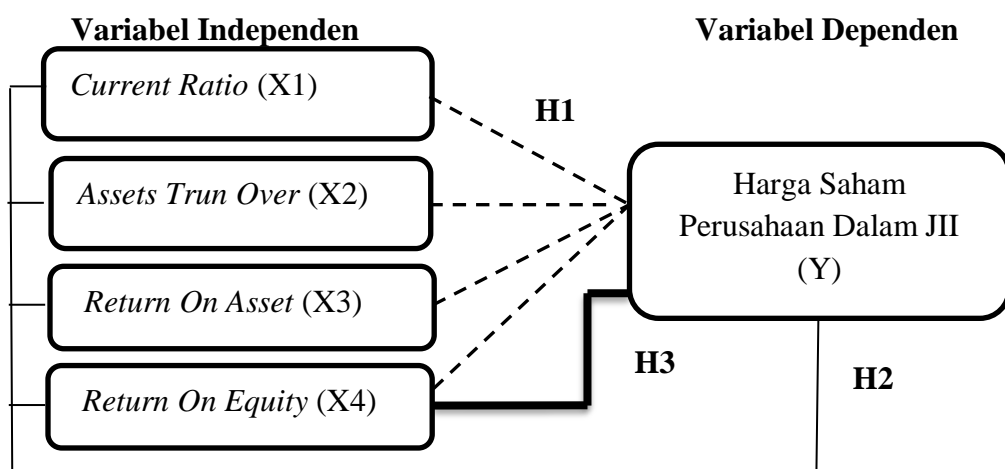
## 2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono (2019: 60) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang ada, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai (X) dan Harga Saham sebagai (Y) pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

- = Uji Parsial
- = Uji Simultan
- = Uji Dominan

Dari gambar diatas yaitu kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menunjukkan pengaruh atau tidaknya *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial, simultan dan dominan terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2019: 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berpedoman pada kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Diduga ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial



terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Penelitian yang dilakukan oleh IGN Sudangga Adipalguna dkk (2016) tentang CR, DER, *Asset Trun Over* dan EPS Pengaruhnya terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Total Assets Trun Over* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ekawati (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transpotasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019.**

2) Diduga ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Assets Trun Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rahmatiah (2020) tentang Pengaruh ukuran perusahaan, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di buersa efek indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji F bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.087 > 2.83$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Maka demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

***H<sub>2</sub> : Diduga Current Ratio (CR), Assets Trun Over (TATO), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2019.***

- 3) Manakah diantara *Current Ratio (CR)*, *Assets Trun Over (TATO)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rahmatiah tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. variabel independen yaitu *Return On Equity (ROE)* yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham, dengan Standardized Coefficient yang didapatkan hasil *Return On*

*Equity* (ROE) sebesar 0,319 artinya, jika terjadi perubahan rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 1% maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 31,9%. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan harga saham, seperti yang terlihat pada nilai Standardized Coefficient beta CR sebesar 0,319 paling tinggi dibanding nilai beta variabel lain.

**H<sub>3</sub> : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2019.**